

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah di daerah tropis, salah satu negara yang cocok untuk syarat tumbuh kelapa sawit yaitu Indonesia. Kelapa sawit merupakan jenis tanaman perkebunan berupa pohon. Tanaman ini mulai ditanam sebagai tanaman komersial di Indonesia sejak tahun 1911. (Mangoensoekarjo & Semangun, 2008).

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua di dunia setelah Malaysia. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Menurut Derom Bangun, Ketua GAPKI (Gabungan Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia), pada tahun 2008 diperkirakan Indonesia bisa menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Perkebunan kelapa sawit pun bisa menghadirkan prestasi – prestasi yang membanggakan dan layak untuk ditiru. Kesemuanya itu bergantung pada manajemen dan pemimpinnya. Pada tahun 2017, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 12.307.677 Ha dengan luas perkebunan rakyat (PR) 4.756.272 ha, perkebunan besar Negara (PBN) 752.585 ha dan perkebunan besar swasta (PBS) 6.798.820 ha Sementara itu, produksi tahun 2017 adalah 35.359.384

ton pada perkebunan rakyat (PR) 11.311.740 ton. Perkebunan besar Negara (PBN) 2.502.174 ton. Perkebunan besar swasta (PBS) 21.545.470 ton (Ditjenbun Pertanian).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik petani perkebunan kelapa sawit rakyat.
2. Untuk mengetahui produktivitas diperkebunan rakyat
3. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di perkebunan kelapa sawit rakyat.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi perkebunan rakyat dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit yang berkelanjutan.